

ANALISA KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PT BANK CENTRAL ASIA

Daris Purba¹, Asih Purwana Sari², V. Ade Arianto CP³, Suratman⁴, Rina⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo ^{1,2,3,4,5}

Email: darispurba26@gmail.com¹, asihpurwana@gmail.com², adeariato1@stiegalileo.ac.id³, suratman_73@yahoo.co.id⁴, rinaahmad143@gmail.com⁵

Abstract

The stock split by PT Bank Central Asia in October 2021 is expected to improve the company's financial performance. However, the sample shows that the RoA a year before and the year after the stock split does not show significant difference. Previous research has shown that stock splits do not necessarily affect financial performance. This study seeks to determine differences in financial performance at PT Bank Central Asia between before and after the stock split. The hypothesis of this study is that there are differences in the performance of the corporation before and after the stock split. This study used quantitative methods with 8 samples before the stock split and 8 samples after the stock split. The hypothesis testing used is paired t-tests. The conclusion of this study shows that the stock split done by PT Bank Central Asia in October 2021 made a significant difference to the company's financial performance afterwards.

Keywords: *Financial management, Investment management, Stock split, Signaling theory*

PENDAHULUAN

PT Bank Central Asia resmi melakukan *stock split* pada tanggal 13 Oktober 2021 (Widyastuti, 2021). *Stock split* dibuka pada harga Rp 7.400 per saham dengan rasio 1:5. Ini berarti 1 saham sebelumnya dipecah menjadi 5 lembar saham yang baru (Ramadhani, 2021). Secara umum, telah banyak penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan *stock split*. Penelitian pada umumnya menilai kinerja keuangan apakah lebih baik atau lebih buruk setelah melakukan *stock split*. Penelitian-penelitian yang ada tidak memberikan kesimpulan yang konsisten. Sebagian menyimpulkan bahwa kinerja keuangan lebih baik Sebagian lainnya menyatakan lebih buruk.

Tabel 1. Kinerja Keuangan BCA sebelum dan sesudah *stock split*

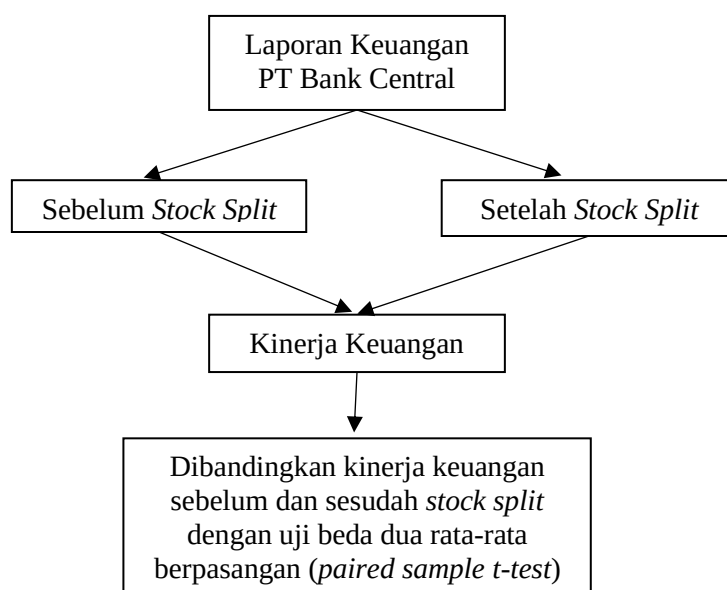
Kinerja Keuangan (RoA)	Sebelum	Sesudah
Oktober 2020	$22.827.927/1.009.351.770 = 2,26\%$	
November 2020	$24.738.503/1.027.878.671 = 2,41\%$	
Januari 2021	$2.917.967/1.053.811.272 = 0,28\%$	
Februari 2021	$5.106.583/1.064.787.379 = 0,48\%$	
April 2021	$9.007.752/1.077.818.479 = 0,84\%$	
Mei 2021	$10.623.454/1.102.750.104 = 0,96\%$	
Juli 2021	$16.898.787/1.120.424.381 = 1,51\%$	
Agustus 2021	$20.023.565/1.133.399.378 = 1,77\%$	
Oktober 2021		$27.087.012/1.171.663.418 = 2,31\%$
November 2021		$30.123.241/1.191.949.259 = 2,53\%$
Januari 2022		$3.558.703/1.214.793.207 = 0,29\%$
Februari 2022		$6.288.953/1.221.534.692 = 0,51\%$
April 2022		$11.477.108/1.261.407.848 = 0,91\%$
Mei 2022		$14.386.174/1.257.067.226 = 1,14\%$
Juli 2022		$21.284.876/1.251.244.395 = 1,70\%$
Agustus 2022		$24.547.433/1.254.765.256 = 1,96\%$

Sumber: Laporan keuangan PT BCA. Data diolah.

Pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split*. RoA terlihat tinggi di akhir tahun, rendah di awal tahun, dan sedang di pertengahan tahun. Tren tersebut terjadi pada sebelum dan setelah *stock split*. Di antara yang menyatakan kinerja keuangan lebih buruk adalah penelitian oleh Purnama (2017). Penelitian ini meneliti tentang kinerja keuangan sebelum dan Sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur Yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2012-2015. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pada objek yang diteliti lebih buruk setelah melakukan *stock split*. Bahkan beberapa penelitian menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Deo Ghazali (2021) dan Hanifah et al. (2022).

Pembahasan tentang kinerja keuangan setelah *stock split* ini adalah masuk kepada Manajemen Investasi. Teori dasar yang diangkat dari dampak *stock split* adalah *signalling theory*. *Signalling theory* adalah upaya perusahaan untuk memberikan sinyal kepada publik bahwa perusahaan sedang berjalan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya sinyal ini maka minat investor akan naik dan nilai perusahaan turut naik (Fahmi & Hadi, 2011). Salah satu sinyal yang diberikan perusahaan adalah dengan melakukan *stock split*.

Stock split juga berkaitan dengan *trading range theory* yang menyatakan bahwa saham yang harganya terlalu tinggi akan saham tersebut kurang aktif dalam jual belinya menurut Ikanberry (dalam Marwata, 2001). Teori ini adalah upaya perusahaan untuk mengatur harga sahamnya sedemikian rupa agar tidak terlalu tinggi. Hal yang biasa dilakukan adalah *stock split* dan *reverse stock split*. Dua cara tersebut dapat menaikkan atau menurunkan harga per lembar saham tanpa mempengaruhi nilai intrinsik perusahaan. *Stock split* dilakukan saat harga saham perusahaan sudah terlalu tinggi. *Reverse stock split* dilakukan saat harga saham sudah terlalu rendah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split* pada PT Bank Central Asia. Sedangkan hipotesisnya adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split* pada PT Bank Central Asia.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Dengan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

- H_1 : Terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah *stock split*.
 H_0 : Tidak terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah *stock split*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode perbandingan. Data yang dibandingkan adalah kinerja keuangan 8 bulan sebelum *stock split* dan 8 bulan setelah objek melakukan *stock split*. Karena data atau sampel saling berhubungan, maka pengujiannya akan menggunakan *paired t-test*. T test adalah sebuah tipe tes statistic berjenis parametrik; yang bisa digunakan jika sampelnya memenuhi syarat normalitas, *equal varians*, dan independent. T test dibagi menjadi 2 tipe; independent t-test dan paired t-test. Independent t-test digunakan untuk sampel yang tidak ada perbandingan satu sama lainnya, sedangkan paired t-test adalah sampel yang memiliki hubungan perbandingan satu dengan lainnya (Kim, 2015). Pada penelitian ini digunakan paired t-test karena kedua kelompok sampel akan dibandingkan. Yaitu dibandingkan kinerja keuangannya antara sebelum dan sesudah *stock split*.

Sebelum dilakukan uji hipotesis akan dilakukan uji kualitas data yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang akan digunakan yaitu uji normalitas Shapiro-Wilk karena data kurang dari 50. Menurut Andi Quraissy yang mengutip dari Razali dan Wah bahwa sampel yang kurang dari 50 menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk (Quraissy, 2020). Karena sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 8 data, maka pengujian hipotesisnya akan menggunakan Shapiro-Wilk. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan RoA (*22etur non Assets*). Beberapa penelitian menggunakan metode ini sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Slamet Heri Winarno yang menjadikan NPM, RoA, dan ROE sebagai pengukur kinerja keuangan (Winarno, 2019). Ahmad Faisal dkk. membagi penilaian kinerja keuangan dalam tiga kriteria yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. RoA dalam penelitian Ahmad Faisal dkk. termasuk salah satu penilaian keuangan dalam kriteria profitabilitas (Faisal et al., 2017).

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum <i>Stock split</i>	.171	8	.200*	.939	8	.601
Setelah <i>Stock split</i>	.132	8	.200*	.947	8	.679

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel di atas terlihat bahwa data terdistribusi normal. Hal itu terlihat dari angka Sig. Pada Shapiro-Wilk di atas 0,05, yaitu sampel untuk sebelum *stock split* pada angka Sig. 0,601 dan setelah *stock split* pada angka 0,679. Digunakan tes normalitas Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang kurang dari 50 sampel. Karena data terdistribusi normal maka data dapat digunakan sebagai tes hipotesis.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum <i>Stock split</i>	1.3138	8	.79796	.28212
	Setelah <i>Stock split</i>	1.4187	8	.83132	.29392

Tabel 2 di atas menjelaskan data secara statistic deskriptif. Dari table di atas terlihat bahwa jumlah sampel sebelum *stock split* dan setelah *stock split* adalah sama-sama 8 sampel. Rata-rata RoA pada sesudah *stock split* lebih (1,42%) tinggi dari sebelum *stock split* (1,31%). Hal ini menunjukkan secara kinerja keuangan BCA lebih baik setelah *stock split*. Meski demikian, standar deviasi kinerja

keuangan lebih tinggi terjadi setelah *stock split* yang menunjukkan bahwa risiko penyimpangan dari rata-rata lebih tinggi terjadi setelah *stock split*.

Tabel 4. Uji Korelasi
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum <i>Stock split</i> & Setelah <i>Stock split</i>	8	.997	.000

Tabel di atas menunjukkan korelasi antara data kinerja keuangan sebelum *stock split* dan setelah *stock split*. Dari Tabel 3 di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi di atas 0,05 maka terdapat korelasi. Karena nilai signifikansinya adalah di bawah 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BCA sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 5. Uji Hipotesis
Paired Samples Test
Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum <i>Stock split</i> – Setelah <i>Stock split</i>	-.10500	.07483	.02646	-.16756	-.04244	-3.969	7	.005

Tabel 4 di atas menjelaskan perbedaan terhadap kinerja perusahaan sebelum dan setelah *stock split*. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai Sig. (2-tailed) <0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah *stock split*. Karena nilai pada Sig. Di atas adalah 0,005 yang mana itu di bawah 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja perusahaan sebelum dan sesudah *stock split*.

Oleh karena hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia antara sebelum dan sesudah *stock split* dan uji hipotesis menunjukkan signifikansi 0,005 yang mana itu di bawah 0,05 maka dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia antara sebelum dan sesudah *stock split*. Perbedaan itu mengarah kepada bahwa setelah melakukan *stock split* pada 13 Oktober 2021 kinerja keuangan PT Bank Central Asia mengalami kinerja keuangan yang lebih baik. Saran yang dapat penulis berikan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen keuangan perusahaan agar tidak perlu takut terhadap dampak dari *stock split* karena dampaknya justru bagus bagi kinerja keuangan.
2. Bagi peneliti berikutnya agar meneliti dampak *stock split* terhadap kinerja saham perusahaan karena sepertinya hal ini lebih memiliki korelasi langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsadi, & Tegor. (2021). PENGARUH HUMAN RESORCE PRACTICE TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN DAMPAKNYA TEHADAP KOMITMEN AGEN ASURANSI. *JURNAL CAFETARIA*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v2i1.268>.
- Fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2011). *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja*, 14, 6–15.
- Ghazali, D. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018 Dan 2019*. Universitas Islam Negeri Riau.
- Hanifah, A., Riyanti, & Zulkarnain, I. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Procedia of Social Sciences and Humanities; Proceedings of the 1st SENARA 2022*, 427–436.
- Hermawan, P. R. (2017). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Kim, T. K. (2015). T test as a parametric statistic. *Kja*, 68(6), 540–546. <https://doi.org/10.4097/kjae.2015.68.6.540>
- Marwata. (2001). Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 4(2). <https://doi.org/http://doi.org/10.33312/ijar.56>
- Quraissy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7–11.
- Ramadhani, P. I. (2021). *Bukan Kali Pertama, Ini Perjalanan Stock Split Saham BBKA Sejak Debut di Bursa*. Liputan 6.
- Tegor., dan Umar, Husein. (2017). Compensation analysis in relationship moderation between transformational leadership style and work environment on the employee performance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 71(11).
- Tegor., Susanto, Alpino., Togatorop, Veterson., Sulivyo, Lod., Siswanto, Dwi Joko. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Lakeisha.
- Tegor., Siswanto, Dwi Joko., & Siagian, Mauli. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tegor, T., Yusmalina, Y., & Haqiqi, F. (2021). PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI DAN KUALITAS APARATUR TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karimun). *JURNAL CAFETARIA*, 2(1), 13-24.
- Widyastuti, R. A. Y. (2021). *Resmi Stock Split, Harga Saham BCA per Hari Ini jadi Rp 7.320 per Lembar*.
- Winarno, S. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02 SE-Articles). <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>